

BAB V

PENUTUP

Akhirnya sampailah kepada hasil dari penulisan penelitian tesis ini. Sebagai gambaran, banyak usaha peneliti untuk secara konsisten menyelesaikan tesis ini dengan kesungguhan, namun karena ada kekurangan dalam berbagai hal, dari peneliti hanya sebatas ini yang dapat disajikan.

Dari keseluruhan keterangan penulisan di atas, dapat diambil penegasan seperti di bawah ini.

A. Kesimpulan

1. Pemikiran pendidikan sufistik Habib Luṭfi berporos pada empat hal, yaitu, pendidikan sabar, pendidikan sabar, pendidikan riḍa dan cinta Allah.

Konsep pendidikan sabar menurut Habib Lutfi suatu kekuatan, daya positif yang memotivasi jiwa, hati dan akal untuk menunaikan kewajiban dan suatu kekuatan (daya) preventif yang dapat menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan. Pendidikan kesabaran akan mewujudkan kecerahan hati dalam memandang dan akan menumbuhkan intropeksi diri, mengurangi sifat menuntut kepada Allah SWTserta menambah kedekatan kepada Allah SWT.

Sedangkan pendidikan zuhud menurut Habib Luṭfi adalah suatu sikap yang tidak tergilagila dan terpedaya oleh urusan dunia. Seseorang yang *berzuhud*

ditengah-tengah kenikmatan yang ada di dunia dan lebih menyibukkan dirinya dengan Sang Pemberi nikmat.

Konsep pendidikan *Mahabbah* (cinta Allah SWT) Habib Luṭfi terlihat unik, hal ini dengan penggambaran Habib Luṭfi bahwa seberapa jauh seseorang mengenal tanah air menjadi sebuah tolak ukur atau kadar cinta seseorang kepada Allah dan Rasul-nya. Jika benar seseorang mencintai tanah air akan menambah ma'rifat, keyakinan, serta beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

Sedangkan pendidikan *riḍa* menurut Habib Luṭfi adalah menerima segala perintah Allah SWT dan Rasul-Nya dari hal-hal yang wajib sampai hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Dari sini dapat dikatakan bahwa sufisme Habib Luṭfi bercorak neo-sufisme. Disini letak relevansinya terhadap kehidupan masyarakat dewasa ini, dimana terjadi kecenderungan masyarakat dunia untuk mendalami spiritual, namun tidak meninggalkan aktivitasnya sehari-hari dalam mencukupi kebutuhan hidup.

2. Peneliti melihat respons positif jama'ah terhadap pemikiran pendidikan Habib Luṭfi.

Indikasinya mereka menganggap Habib sebagai figur *Abah* atau bapak sebagai konsultan spiritual dalam problematika kehidupan sehari-hari mereka. Masyarakat Pekalongan dan sekitarnya, khususnya jama'ah Kanzus Ṣalawat antusias untuk baiat ṭariqah kepada Habib Luṭfi sebagai murid ṭariqah, hal ini

menandakan bahwa masyarakat tertarik terhadap konsep pendidikan sabar, zuhud, riḍa dan mahabbah sehingga terjadi kecenderungan masyarakat Pekalongan untuk mendalami spiritual, dengan tidak meninggalkan aktivitasnya sehari-hari dalam mencukupi kebutuhan hidup.

Berikut ini adalah indikasi dari respons positif jama'ah Kanzus Ṣalawat terhadap pemikiran pendidikan sufistik Habib Luṭfi:

- a) Sikap antusias para jama'ah dalam memperhatikan dan mendengarkan materi dan penjelasannya secara seksama. Sikap yang lain adalah terlihatnya para jama'ah menjiwai penuh khidmat dalam berzikir dan bershalawat nabi sebagai wujud dari sikap cinta Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b) Para jama'ah, menerima musibah atau berkah sama saja. Dalam arti, musibah tidak membuatnya putus asa atau menderita, berkah tidak menyebabkannya bersukaria atau lupa daratan. Petaka tidak membuatnya gila, karunia tidak menyebabkan euphoria. Semuanya diterima sebagai perwujudan kebenaran yang datangnya dari Tuhan Yang Maha Kuasa.
- c) Para jama'ah tergolong mempunyai sifat menerima kehendak Allah SWT terhadap profesi pekerjaan mereka, akhlaq mereka bagus, mempunyai sifat sabar sebagai indikasi dari sifat riḍa, selalu bersyukur atas karunia Allah SWT serta hidup zuhud di dunia.

Para jama'ah juga terlihat semakin termotivasi untuk mengabdikan hidup mereka dengan beribadah menggapai cinta dan riḍa Allah SWT, disamping juga

para jama'ah mulai bersikap zahid dengan dorongan mengaplikasikan sikap sabar atas segala ketentuan dari Allah SWT.

Wal hasil, tujuan dari aplikasi pendidikan sufistik adalah melatih diri ber-tazkiyatul qulub wa tazkiyatun nafus.

B. Saran – saran

1. Bagi Jama'ah Kanzus Şalawat Pekalongan

Bagi para jama'ah agar lebih memantapkan hati untuk tidak ragu apabila berkeinginan bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Kanzus Şalawat Pekalongan karena lewat perjumpaan dengan pemikiran pendidikan sufistik Habib Luţfi akan melatih para jama'ah dalam membersihkan hati dan jiwa, serta tentunya dapat mendekatkan diri dengan Allah SWT.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini jauh dari sempurna untuk menggambarkan secara utuh bagaimana pemikiran pendidikan sufistik KH. Habib Luţfi bin 'Ali Yahya dan respos Jamah Kanzus Şalawat di Pekalongan, namun demikian, sebagaimana para peneliti sebelumnya, bahwa tulisan ini mungkin bisa dijadikan pembanding atau sekedar pengantar untuk penelitian lebih lanjut.

Bagi para (calon) peneliti, masih banyak hal yang dapat 'dipotret' dan dikaji dalam mengangkat fenomena pemikiran pendidikan sufistik KH. Habib Luţfi bin 'Ali Yahya Pekalongan, sementara penulis hanya mampu 'mengintip'

dan bahkan 'sepintas' dari yang seharusnya untuk diteliti, untuk lebih dapat dikatakan sebagai sebuah penelitian yang sempurna.

Maka dari itu, siapapun yang berminat untuk menulis penelitian seputar pendidikan sufistik Habib Luṭfi, penulis hanya menyarankan untuk bisa lebih serius dan proporsional.

C. Penutup

Seraya mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, dan terima kasih yang tidak terhingga kepada Nabi Muhammad SAW, atas segala petunjuk dan pertolongannya, sehingga penelitian ini dapat selesai selama kurang lebih satu tahun.

Dengan selesainya penelitian ini, maka usai sudah tugas peneliti dalam menjalankan studi pada tahap ini. Peneliti berharap dapat melanjutkan studi di Lembaga IAIN Walisongo untuk kembali belajar, sebab peneliti masih belum mendapatkan ilmu yang cukup untuk bekal hidup dan meneguk hikmah.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya, maka dari itu, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti maupun masyarakat pada umumnya. *Amin ...*

Pekalongan, 27 Desember 2011

Peneliti,

Muhammad Isbiq